

**PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP HASIL  
BELAJAR DAN KETERAMPILAN BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN  
KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI KALIWEDI 2 KABUPATEN SRAGEN  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Annastasya Nuarizki Berliana <sup>1</sup>, Moefty Mahendra <sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

<sup>1</sup>nuarizkiannastasya@gmail.com, <sup>2</sup>moeftymahendra@univetbantara.ac.id,

**ABSTRAK**

*This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model on the learning outcomes and learning skills of first-grade students in the Civics Education (PPKn) subject at SD Negeri Kaliwedi 2, Sragen Regency, during the 2024/2025 academic year. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The PjBL implementation included stages such as posing essential questions, project planning, execution, and evaluation. The findings indicate that the PjBL model fostered increased student engagement, responsibility, and collaboration. Students actively participated in group projects and demonstrated enthusiasm, independence, critical thinking, and improved communication skills throughout the process. The learning experience became more meaningful and relevant as students created tangible outcomes that reflected real-life contexts, such as school and home rules. This study highlights the potential of PjBL to enhance not only students' cognitive learning outcomes but also their learning skills in early primary education settings.*

**Keywords:** *Project-Based Learning, Learning Outcomes, Learning Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar dan keterampilan belajar mata pelajaran PPKn pada siswa kelas 1 SD Negeri Kaliwedi 2 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan PjBL meliputi tahap pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembuatan proyek kelompok yang berkaitan dengan kehidupan nyata seperti aturan di rumah dan di sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, kemandirian, berpikir kritis, serta keterampilan kolaborasi yang berkembang selama proses berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan belajar siswa sekolah dasar pada jenjang awal.

**Kata Kunci:** Project-Based Learning, Hasil Belajar, Keterampilan Belajar

---

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberi ruang bagi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan memberi keleluasaan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Alfaeni & Asbari, 2023). Kurikulum ini sejalan dengan konsep belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran

Menurut Thursan (2020), belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian yang tercermin dari peningkatan perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang dapat diukur melalui hasil belajar. Ulfah dan Arifudin (2021) menambahkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, Marwah et al. (2021) menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar hasil belajar yang ditetapkan sekolah.

Penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui model Project Based Learning (PjBL), yang terdiri dari enam langkah: memulai dengan pertanyaan menantang, merencanakan proyek, menyusun jadwal, memantau pelaksanaan, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Lestari, 2015). Pada penerapan model ini peran guru sangat perlu diperhatikan. Guru berperan penting dalam mengelola kelas, metode, model, dan media pembelajaran (Husna & Rinjani, 2021). Zubaidah (dalam Fitri et al., 2018) menyatakan bahwa PjBL cocok untuk pendidikan abad ke-21 karena melibatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Hakkinen (dalam Almulla, 2020) menambahkan bahwa PjBL efektif karena mendorong pemecahan masalah, kerja tim, inovasi, dan keterampilan berpikir kritis yang relevan untuk abad 21.

Model pembelajaran Project Based Learning berpusat pada siswa, di mana mereka diberi kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam proyek. Hal ini mendorong kreativitas dalam proses belajar dan pengerjaan tugas. Menurut Fleming & Douglas.S (2000), proyek

memberikan pengalaman mendalam yang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas yang menarik dan relevan dengan studi mereka.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, meningkatkan keterampilan belajar siswa dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Guru perlu menyesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, dan tujuan pembelajaran. Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dan kreatif.

Pembelajaran berbasis proyek bertujuan mendorong siswa menghasilkan karya kontekstual secara individu atau kelompok. Menurut Kurniasih & Sari (dalam Nurhadiyah et al., 2021), model ini bersifat inovatif dan menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan kompleks, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator. Abidin (dalam Fauzi et al., 2019) menyatakan bahwa Project-Based Learning menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah terbuka untuk menghasilkan produk otentik. Model ini juga bermanfaat dalam membangun kepercayaan diri,

kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Fauzi et al., 2019).

Project Based Learning menekankan partisipasi aktif siswa, baik secara individu maupun dalam tim. Menurut Sampurno (dalam Novianto et al., 2018), model ini dapat memaksimalkan aktivitas siswa, meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan kinerja ilmiah, serta mendorong keterampilan belajar jangka panjang. Peran guru sebagai fasilitator dan mediator juga dapat berjalan optimal. Yalcin dkk. menyebutkan bahwa PjBL menciptakan suasana belajar yang bervariasi, menghindari kebosanan, dan menjadikan lingkungan belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Prayitno (2024), terdapat berbagai jenis keterampilan belajar siswa, antara lain keterampilan mengatur waktu, membaca, menghafal, mengikuti pelajaran di kelas, mencatat, meringkas, belajar kelompok, mengingat, berkonsentrasi, ketahanan belajar, menyelesaikan tugas sekolah, dan mempersiapkan ujian. Semua keterampilan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, jika siswa tidak pandai mengatur waktu, maka proses

belajarnya akan terganggu, dan banyak di antaranya belum mampu memanfaatkan waktu luang dengan baik.

Untuk mendukung keterampilan belajar dan pembentukan karakter siswa, diperlukan mata pelajaran yang mampu mengembangkan sikap, nilai, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa. Menurut Riska Dewi Handayani (2017), PKn penting diajarkan di sekolah dasar karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan menekankan pendidikan afektif, seperti cinta tanah air, kesadaran berbangsa, dan sikap demokratis. Guru berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, keterampilan, maupun emosi, dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PKn telah terintegrasi dalam capaian pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Pancasila. Karena materi PKn luas dan mendalam, diperlukan metode yang efektif seperti Project Based Learning (PjBL) untuk mendorong pemahaman siswa melalui diskusi dan kolaborasi, serta meningkatkan *civic skills* mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 5 Maret 2025 di SDN Kaliwedi 2, Kabupaten Sragen, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan menggunakan model konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang bersemangat saat pembelajaran PKn, dengan *civic skills* yang masih berada di angka 45%. Minimnya keterlibatan aktif siswa membuat mereka cenderung tidak fokus dan lebih memilih bermain, sehingga berdampak negatif pada pencapaian *civic skills*. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa secara langsung.

Salah satu model yang sesuai adalah Project Based Learning (PjBL), yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka karena berbasis pendekatan saintifik. Menurut Nanang dan Cucu (dalam Mutawally, 2021), PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa agar memiliki semangat belajar mandiri, kreatif, dan inovatif, serta mampu mewujudkannya dalam bentuk produk nyata.

Menurut Daryanto & Raharjo (dalam Jumiyanto, 2022), Project Based Learning (PjBL) adalah model

pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan aktivitas nyata. Arends (dalam Nugraha, 2018) menyebutkan bahwa model ini mendorong siswa menyelesaikan masalah autentik guna membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri, berpikir tingkat tinggi, kemandirian, dan percaya diri. Melinda & Zainil (2020) menambahkan bahwa PjBL dapat menumbuhkan semangat belajar, keterampilan pemecahan masalah, kerja sama, komunikasi, pengolahan materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru.

Meskipun demikian, menurut Niswara et al. (2019), model Project Based Learning memiliki beberapa kelemahan antara lain: 1) membutuhkan waktu yang lama, 2) memerlukan fasilitas dan bahan yang memadai, 3) kurang cocok untuk siswa yang mudah menyerah, dan 4) sulit melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok. Terlepas dari itu, PjBL membuat pembelajaran lebih bervariasi dan berpusat pada siswa, dengan guru sebagai fasilitator dan

motivator. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui proyek, dan ketika mereka termotivasi serta fokus, civic skills pun akan meningkat.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Richard Adony Natty dengan judul "*Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Sekolah Dasar*" serta oleh Edi Cahyadi dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Sekolah Dasar*". Sejalan dengan penelitian tersebut menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan temuan ini, guru disarankan untuk menerapkan dan mengembangkan model PjBL sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah, serta terus berinovasi agar dapat meningkatkan civic skills peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kreativitas siswa dari 52% (kategori rendah) menjadi 68% (kategori sedang) pada siklus I, dan 81% (kategori tinggi) pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar, dari nilai rata-rata 65 (48% siswa tuntas)

menjadi 72 (66% tuntas) pada siklus I, dan 79 (87% tuntas) pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan mereka secara aktif dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Model ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Project-Based Learning terhadap hasil belajar dan keterampilan pembelajaran mata pelajaran PPKn kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kaliwedi 2 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian tentang model pembelajaran aktif berbasis proyek, sementara secara praktis memberikan acuan bagi guru dan calon pendidik dalam menerapkan PjBL pada Kurikulum Merdeka, serta menjadi referensi dan bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran PPKn yang lebih efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran PPKn. Menurut Nasir et al. (2023), pendekatan fenomenologi menekankan pemahaman terhadap makna dari pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam situasi tertentu. Sejalan dengan itu, Putri et al. (2022) menyebutkan bahwa dalam penelitian fenomenologis, data disajikan secara deskriptif berdasarkan apa yang dirasakan langsung oleh subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kaliwedi 2 Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, pada rentang waktu Maret hingga Juni 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas I dan siswa kelas I yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PPKn dengan model PjBL. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan model PjBL dari

perspektif guru dan siswa (Zuchri, 2021). Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas (Yasmin & Agustin, 2023). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen atau bukti visual yang relevan (Hardani, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan lembar observasi, yang disusun berdasarkan indikator penerapan PjBL sesuai dengan panduan dari Fadillah (2022). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking. Uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dilakukan sebagaimana diuraikan oleh Hardani (2020), agar temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang dikemukakan dalam Sugiyono (2019), melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga tahap interpretasi akhir. Penelitian ini disusun secara fleksibel sesuai prinsip kualitatif, dengan prosedur yang terdiri dari tahap deskripsi awal, reduksi data untuk memfokuskan masalah, dan seleksi data untuk mengkonstruksi temuan yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Moelong dalam Sugiyono (2019) bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis maupun perilaku partisipan yang diamati.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Model Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, PjBL diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas I SD Negeri Kaliwedi 2 Kabupaten Sragen, khususnya pada materi "Aturan di Rumah dan di Sekolah".

Penerapan PjBL dilaksanakan melalui tahapan: pemberian pertanyaan mendasar, penyampaian

materi, pembentukan kelompok, perencanaan proyek, pelaksanaan praktik, presentasi hasil, penilaian, hingga evaluasi. Seluruh proses didampingi oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu memberikan stimulus melalui pertanyaan awal seperti, "Apa saja aturan yang kalian tahu di rumah dan di sekolah?" Hal ini bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Guru kelas menyatakan:

Sebelum pelajaran dimulai saya pemanasan dulu, seperti memberikan pertanyaan terkait aturan di rumah... agar anak-anak bisa lebih tertarik dengan materinya. *(Wawancara Ibu MYA, 28 Mei 2025)*

Setelah itu, siswa dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok diberi kebebasan untuk menentukan bentuk proyek, seperti membuat poster atau cerita bergambar tentang aturan. Guru menjelaskan:

Saya pecah jadi 5 kelompok, lalu setiap kelompok menerima tugasnya masing-masing. Ada yang membuat bentuk aturan, ada yang menggambar, dan menyamakan apakah itu sama

dengan aturan di rumah."  
*(Wawancara Ibu MYA, 28 Mei 2025)*

Siswa menyusun jadwal aktivitas bersama guru, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan proyek. Selama kegiatan praktik, terlihat partisipasi aktif dan koordinasi yang semakin baik. Guru mengamati bahwa:

Mereka melakukan praktik ini dengan baik, setiap siswa seperti punya perannya masing-masing... ada yang merangkai, ada yang memotong kardus... mereka tahu perannya masing-masing. *(Wawancara Ibu MYA, 28 Mei 2025)*

Hasil dari proyek dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Guru melakukan penilaian berdasarkan proses kerja dan hasil akhir. Siswa juga diberi pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka terhadap proyek. Selain itu, penilaian dilakukan berdasarkan indikator Profil Pelajar Pancasila seperti tanggung jawab, kerja sama, dan berpikir kritis.

Berikut adalah ringkasan keterampilan belajar siswa berdasarkan hasil observasi:

**Tabel Observasi Keterampilan Belajar Siswa**

Aspek		
No yang Diamati	Indikator	Ya Tdk Catatan
1	Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok	✓ Mulai membagi tugas
2	Siswa Tanggung jawab menyelesaikan tugas sesuai perannya	✓ Tepat waktu, inisiatif tinggi
3	Siswa Kemandirian berinisiatif tanpa disuruh guru	✓ Menyusun ide sendiri
4	Siswa Antusias dalam belajar tampak senang dan terlibat dalam kegiatan	✓ Ekspresi ceria, aktif bertanya
5	Siswa Presentasi dan komunikasi proyek ke teman	✓ Presentasi berjalan lancar

Penerapan PjBL juga mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Guru lebih berperan sebagai pendamping, sedangkan siswa menjadi subjek aktif dalam belajar. Kegiatan refleksi dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran ke depan. Siswa

merasa diapresiasi melalui presentasi dan penghargaan sederhana, seperti menampilkan hasil karya di dinding kelas.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa PjBL dapat memperkuat keterampilan belajar seperti kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, dan komunikasi siswa. Hal ini selaras dengan temuan Thomas (2000) yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar melalui proyek bermakna.

Sebagai penguatan, penelitian oleh Dewi, Damayani, dan Suprihatini (2024) juga mengonfirmasi bahwa PjBL dalam pembelajaran PPKn kelas I dapat meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif, mampu menyelesaikan proyek secara kolaboratif, serta memahami makna aturan melalui pengalaman langsung.

Dengan berbagai temuan dan respons positif dari guru serta siswa, pelaksanaan PjBL pada mata pelajaran PPKn terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan belajar siswa sejak dini. Keterlibatan penuh siswa dalam proyek menjadikan pembelajaran tidak hanya sebagai

aktivitas menerima materi, melainkan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan model Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran PPKn kelas 1 SD Negeri Kaliwedi 2 Sragen menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa. Melalui pelibatan aktif dalam kegiatan proyek, siswa menjadi lebih antusias, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama secara efektif. Model PJBL juga mendorong guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna pembelajaran melalui pengalaman kontekstual. Dengan demikian, PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan belajar penting seperti komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis sejak dini.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan pembelajaran

konstruktivistik dan memiliki implikasi praktis bagi guru serta sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis proyek. Guru disarankan untuk terus mengadaptasi PJBL sesuai dengan karakteristik peserta didik, sementara pihak sekolah diharapkan mendukung implementasinya melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan di jenjang dan mata pelajaran lain, serta pentingnya melibatkan siswa dalam pembelajaran yang bermakna dan aplikatif guna memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan pendidikan dasar..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86-92.
- Dewi, D. A. K., Damayani, A. T., & Suprihatini, G. (2024). ANALISIS PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PELAJARAN PPKN KELAS I SD NEGERI GAJAHMUNGKUR 04 SEMARANG. *Jurnal Bionatural*, 11(2), 27-35.

- Hakim Thursan. (2020). Belajar Secara Efektif, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Kaharudin. (2021). *Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi Kaharuddin Prodi*. IX(Apri), 1–8.
- Prayitno, P. P. I.,dkk. (2024). Pelatihan Pengembangan Keterampilan Siswa Dengan Menerapkan Teknologi Dalam Pendidikan. *JURNAL MULIA*, 3(1), 129-133.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9